

METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 002 BAGAN BESAR KECAMATAN BUKIT KAPUR KOTA DUMAI

Dewi Anggraini

0852-7108-9962

SDN 002 Bagan Besar, Dumai

ABSTRACT

The background of this study is the teaching and learning process in the classroom VB SDN 002 Bagan Besar, Dumai in social studies that are still dominated by teachers so that students become passive blindly accept the material provided by the teacher and the learning outcomes are not satisfactory with an average value below KKM. This study aims to determine whether there is influence of the method of discussion, both individually and classically on learning outcomes in the VB class IPS Subjects in SDN 002 Bagan Besa Kecamatan Bukit Kapur, Dumai. The study was conducted for 32 students consisting of 20 men and 12 women. Data were collected through observation by the observer uses observation sheets to the data the method of discussion, and through postes unutup learning outcomes data. The results showed that the method of discussion individually significant influence on student learning outcomes. Where 28 people declared complete their study of 32 students. Seen in the classical, was the method of discussion is also a significant influence, namely the classical completeness gain of 87.53%, with an average score 75.31. This means that the discussion method can improve student learning outcomes either individually or classical.

Keywords: *methods of discussion, social studies learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilaksanakan di kelas merupakan interaksi edukatif, yang merupakan waktu untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hubungan ini diharapkan terjadinya aktivitas belajar siswa yang produktif, baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam kaitan ini, peran guru sangat menentukan, terutama dalam menumbuhkan kondisi belajar yang kondusif, yang secara keseluruhan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar.

Adapun tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berlimu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Udin S Winataputra, 2006).

IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia. Sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan

sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Sumarno, 2007).

Dalam proses belajar mengajar di kelas VB SDN 002 Bagan Besar, masih di dominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif menerima begitu saja materi yang di berikan guru, banyaknya siswa yang apabila ditanya tidak dapat menjawab, apabila diberi latihan atau tugas tidak selesai dan tugas rumah tidak dikerjakan. Di samping itu siswa tidak mau membantu teman saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa dan memiliki kelemahan dimana informasi yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, sehingga sulit untuk diingat kembali, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian setiap akhir pokok bahasan yang belum memuaskan serta mendapat ketuntasan klasikal di kelas V B dengan daya serap 5,6 pada ulangan harian.

Melihat kondisi di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Diharapkan dengan penggunaan metode diskusi dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Diskusi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V^B pada SDN 002 Bagan Besar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 002 Bagan Besar Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 32 orang.

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VB SDN 002 Bagan Besar.
- b. Menetapkan jadwal penelitian yaitu April – Mei 2013
- c. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu peristiwa sekitar proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- d. Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus terdiri dari :
 - 1) Siklus pertama, 2 kali pertemuan dengan materi : Tokoh-Tokoh Penting yang Berperan dalam Peristiwa Proklamasi
 - 2) Siklus kedua, 2 kali pertemuan dengan materi : Mengenal Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :
 - 1) Menyusun skenario pembelajaran
 - 2) Menyiapkan sumber belajar
 - 3) Membentuk kelompok
 - 4) Menyusun tugas kelompok
 - 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa
 - 6) Menentukan observer

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Memberikan apersepsi
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dan bertanya.

- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Guru menjelaskan tugas kelompok, siswa mendengarkan.
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok, guru membimbing dan mengarahkan.
- 5) Siswa menyampaikan hasil diskusi dalam diskusi kelas. Guru membimbing dan mengarahkan.
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi
 - 2) Melakukan evaluasi
 - 3) Memberikan PR / tugas
3. Tahap Observasi
 - a. Observer melakukan pengamatan atas aktivitas guru dan siswa selama kegiatan berlangsung sesuai dengan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.
 - b. Observer melakukan pendataan atas hasil pengamatan dalam lembar observasi.
 - c. Menyimpulkan hasil pengamatan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan-kekurangannya.
 - d. Hasil observasi akan menjadi pedoman dalam merefleksikan tindakan yang telah dilakukan.
4. Tahap Refleksi
 - a. Observer menyampaikan hasil observasi kepada guru
 - b. Guru bersama observer melakukan diskusi atas tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan.
 - c. Menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dan Cara Pengumpulannya

1. Pengumpulan Data
 - a. Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dikumpulkan melalui observasi oleh observer menggunakan lembar observasi.
 - b. Data mengenai prestasi/ hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes pada setiap siklus.
2. Pengolahan Data

Data aktivitas guru diolah berdasarkan aspek-aspek penilaian oleh observer. Hasilnya disajikan secara tabulasi frekuensi dan di analisa secara deskriptif. Data observasi terhadap siswa diolah berdasarkan aspek-aspek penilaian oleh observer. Hasilnya disajikan secara tabulasi frekuensi dan di analisa secara deskriptif. Data tentang hasil belajar siswa dari 2 siklus yang dilakukan hasil belajar dijumlahkan dan dihitung rata-rata nilainya, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelum pembelajaran metode diskusi.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila.

1. Minimal 70% siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM dengan nilai minimal 6,5.
2. Menghasilkan rumusan menjadi diskusi yang sesuai dengan pembelajaran.
3. Guru telah melaksanakan semua kriteria dengan hasil baik.
4. Seluruh siswa telah melaksanakan aktivitas dengan baik.

Aktivitas Guru

Tabel 1 Klasifikasi Keberhasilan

Klasifikasi	Interval Skor
Sangat Baik	37 – 48
Cukup	25 – 36
Tidak Baik	12 - 24

- 1) Klasifikasi yang ditetapkan sangat baik, cukup, tidak baik (jumlah klasifikasinya ada 3).
- 2) Jumlah butir aktivitas guru adalah 12, skor penilaian tertinggi adalah 4, skor terendah adalah 1.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Minimum Ideal}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\text{Skor Maksimum Ideal} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor Minimum Ideal} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Interval} = \frac{48-12}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Aktivitas Siswa

Tabel 2 Klasifikasi Keberhasilan

Klasifikasi	Interval Skor
Sangat Baik	5 – 6
Cukup	3 – 4
Tidak Baik	0 – 2

- 1) Klasifikasi yang ditetapkan sangat baik, cukup, tidak baik (Jumlah klasifikasinya ada 3).
- 2) Jumlah butir aktivitas guru adalah 6, skor penilaian tertinggi adalah 1, skor terendah adalah 0.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Minimum Ideal}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\text{Skor Maksimum Ideal} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor Minimum Ideal} = 6 \times 0 = 0$$

$$\text{Interval} = \frac{6-0}{3} = 2$$

Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap minimal 65%. Ketuntasan secara individu dihitung-hitung dengan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = % Ketentuan Individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas telah tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JI}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = % Ketentuan Belajar Klasikal

JI = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan satu orang observer. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan metode diskusi yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk hasil belajar siswa sebagai variabel yang diatasi, data diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal buatan guru berdasarkan materi yang diajarkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil observasi Aktivitas Guru

Perbaikan proses pembelajaran dengan metode diskusi dalam siklus pertama dikelola berdasarkan RPP I. Proses pembelajaran diawali dengan apresepasi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran secara singkat oleh guru dilanjutkan dengan membagi kelompok secara heterogen dan memberikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.

Selama diskusi kelompok berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok. Selama siswa mengerjakan tugas kelompoknya guru

mengawasi dan memberikan arahan kepada kelompok yang memerlukan.

Setelah diskusi kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelas. Dalam diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan soal-soal postes kepada siswa.

Dalam penerapan metode diskusi secara umum guru sudah melaksanakan dengan “Cukup”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh skor 32, pada pertemuan 2 memperoleh skor 35 diharapkan 48. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan									
		Pertemuan I				Ket	Pertemuan II				Ket
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1.	Memberikan apersepsi		✓					✓			
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓					✓		
3.	Menjelaskan materi			✓					✓		
4.	Membentuk kelompok			✓					✓		
5.	Menjelaskan tugas kelompok			✓					✓		
6.	Membimbing siswa bekerja dalam kelompok		✓						✓		
7.	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya		✓					✓			
8.	Mengarahkan pertanyaan siswa			✓					✓		
9.	Mengarahkan pendapat siswa			✓						✓	
10.	Memberikan dorongan kepada siswa		✓						✓		
11.	Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			✓					✓		
12.	Melaksanakan postes			✓					✓		
Jumlah		0	8	24		32		4	27	4	35

1. Data skor aktivitas guru berdasarkan lembar observasi diperoleh dari penelitian yaitu 32 pada pertemuan 1 dan 35 pada pertemuan ke 2.
2. Kesimpulan yang dapat diambil adalah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi tergolong cukup, baik pada pertemuan 1 maupun pada pertemuan 2.

3. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi tergolong cukup dikarenakan guru belum terbiasa menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran sehari-hari.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada aktivitas 1 keaktifan

siswa pada pertemuan 1 mencapai 78,13% (25 orang dari 32 orang), sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 90,62% (29 orang dari 32 orang). Walaupun sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan

guru, namun masih banyak siswa yang kurang perhatian terhadap aktivitas belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktiviatas Belajar	Jumlah Siswa yang Melakukan		Persentase (%) yang Melakukan	
		P1	P2	P1	P2
1	Memperhatikan penjelasan Guru	25	29	78,13	90,63
2	Bekerja dalam Kelompok	17	17	53,12	53,12
3	Mengajukan pertanyaan	15	18	46,87	56,25
4	Menjawab pertanyaan	13	15	40,62	46,87
5	Memperhatikan penjelasan kawan/kelompok lain	25	27	78,13	84,38
6.	Kerjasama dalam kelompok	12	27	37,50	37,50
	Jumlah Siswa/ Rata-rata	32	32	55,73	61,46

Berkaitan dengan hasil pengamatan ini dapat di jelaskan dalam mengajukan pertanyaan siswa sudah berani walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan

siswa belum terbiasa dalam pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Untuk melihat aktivitas siswa secara klasikal, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Siswa yang melakukan Aktivitas Belajar

Klasifikasi	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
		P1	P2	P1	P2
Sangat Baik	5 – 6	6	7	18,75	21,87
Cukup	3 – 4	17	21	53,12	65,62
Belum Baik	0 – 2	9	0	28,13	12,51
Jumlah		32	32	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengingat pada pertemuan 2, dimana jumlah siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar dalam katergori sangat baik baru mencapai 21,87% atau 7 orang siswa. Dari jumlah ini ternyata yang sudah melakukan seluruh aktivitas belajar (6 aktivitas) ada 3 orang sedang 4 orang lainnya baru melakukannya lima aktivitas belajar. 65,62% siswa baru melaksanakan aktivitas belajar dalam kategori cukup, yaitu baru melaksanakan 3 dan 4 aktivitas belajar. Bahkan ada 5 orang (12,51%) siswa yang

baru melaksanakan 2 aktivitas. Ini menunjukkan aktivitas belajar siswa pada umumnya masih belum baik, karena hampir semua siswa belum melakukan seluruh aktivitas belajarnya dan belum ada satu aktivitas pun yang sudah dilakukan oleh seluruh siswa.

Hasil Belajar Siswa Nilai Postes Siswa

Berdasarkan pada lampiran dapat dilihat daya serap siswa yang diperoleh dari nilai postes siklus 1, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 pada materi pelajaran

“Tokoh – tokoh penting yang berperan dalam peristiwa Proklamasi”. Untuk melihat daya serap siswa pada siklus 1 dapat dipedomai pada tabel 6.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata daya serap siswa melalui hasil

postes pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh rata-rata 66,25, pertemuan 2 memperoleh rata-rata nilai 70,78. Bahkan ada 1 orang anak yang mendapat nilai kurang dikarenakan anak tersebut kurang perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Daya Serap Siswa melalui Postes

Klasifikasi	Interval	Frekuensi		Persentase (%)	
		P1	P2	P1	P2
Amat baik	85 - 100	3	7	9,37	21, 87
Baik	70 – 84	14	12	43,75	37,50
Cukup	50 – 69	14	12	43,75	37,50
Kurang	0 – 49	1	1	3,13	3,13
Jumlah		32	32	100,00	100,00
Rata – Rata Nilai		66, 25	70, 78		
Klasifikasi		Cukup	Baik		

Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas VB semester genap SDN 002 Bagan

Besar tahun pelajaran 2007/2008 dengan menggunakan metode diskusi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Postes

Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Ketuntasan Klasikal %	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
32	19	22	13	10	59.38	68.75

Dari tabel 7 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai postes pada siklus I pertemuan I sebanyak 19 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu dan siswa yang belum tuntas ada 13 orang, pada pertemuan ke 2 sebanyak 22 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu, dan siswa yang belum tuntas ada 10 orang, sedangkan ketuntasan secara klasikal pada pertemuan 1 baru mencapai 59,38% pada pertemuan ke 2 mencapai 68,75% yang berarti belum tuntas.

Refleksi

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode diskusi secara umum guru melaksanakan dengan kategori “cukup”. Hal ini sesuai hasil pengamatan observer, dimana aktivitas guru memperoleh skor 35

dari skor maksimal yang diharapkan sebesar 48. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

- 1) Dalam memberikan apersepsi, guru masih kurang, akibatnya ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang ingin bertanya, ini mengakibatkan aktivitas siswa seakan-akan dibatasi oleh guru dan siswa merasa kurangnya perhatian guru.

Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dijumpai pada siklus I ini

ada beberapa saran perbaikan dari observer yaitu:

- 1) Dalam memberikan apersepsi disarankan agar guru lebih mengembangkannya dengan cara mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari siswa.
- 2) Guru disarankan lebih bijaksana dalam menanggapi anggota kelompok yang ingin bertanya agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Perbaikan proses pembelajaran dengan metode diskusi dalam siklus kedua, dikelola berdasarkan RPP II. Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan penjelasan materi secara singkat. Setelah siswa duduk menurut kelompok yang sudah ditentukan guru, maka guru menjelaskan tugas untuk masing-masing kelompok. Selama siswa melakukan diskusi kelompok,

guru membimbing siswa, dilanjutkan dengan diskusi kelas. Dalam diskusi kelas, guru mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa serta memberikan dorongan kepada siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan postes kepada siswa.

Dalam penerapan metode diskusi pada siklus II pada pertemuan I secara umum guru sudah melaksanakan aktivitas yang ada pada lembar aktivitas guru dengan kategori “baik”, namun masih ada kativitas yang berada dalam kategori “kurang” yaitu dalam menyimpulkan pendapat siswa, pada pertemuan ke 2 secara umum guru melaksanakan semua aktivitas yang ada pada lembar aktivitas guru dengan kategori “sangat baik”. Hal ini sesuai hasil pengamatan observer, dimana aktivitas guru pertemuan 1 memperoleh skor 38, pada pertemuan 2 memperoleh skor 43 dari skor maksimal yang diharapkan 48. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan									
		Pertemuan 1				Ket	Pertemuan 2				Ket
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1.	Memberikan apersepsi			✓					✓		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓					✓		
3.	Menjelaskan materi			✓						✓	
4.	Membentuk kelompok			✓						✓	
5.	Menjelaskan tugas kelompok				✓					✓	
6.	Membimbing siswa bekerja dalam kelompok			✓						✓	
7.	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya			✓					✓		
8.	Mengarahkan pertanyaan siswa				✓					✓	
9.	Mengarahkan pendapat siswa			✓					✓		
10.	Memberikan dorongan kepada siswa				✓					✓	
11.	Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa		✓							✓	
12.	Melaksanakan postes			✓					✓		
Jumlah		-	2	29	12	38			15	28	43

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan observer. Pada Siklus II siswa terlihat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Begitu juga dengan aktivitas lainnya yang terdapat pada

lembar aktivitas siswa yang diukur dari 6 komponen (lampiran aktivitas siswa) mencapai 83,33%. Untuk melihat aktivitas siswa pada siklus kedua ini, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa yang Melakukan		Persentase (%) yang Melakukan	
		P1	P2	P1	P2
1	Memperhatikan penjelasan Guru	30	32	93,75	100,00
2	Bekerja dalam Kelompok	18	20	56,25	62,5
3	Mengajukan pertanyaan	19	20	59,37	62,5
4	Menjawab pertanyaan	20	24	62,5	75,00
5	Memperhatikan penjelasan kawan/kelompok lain	30	32	93,75	100,00
6.	Kerjasama dalam kelompok	30	32	93,75	100
Jumlah Siswa / Rata – rata		32	160	76,56	83,33

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa belum semua siswa yang melakukan seluruh aktivitas belajarnya dan aktivitas belajar yang sudah dilakukan oleh seluruh siswa baru sebanyak tiga aktivitas (50%) dari enam aktivitas belajar yang seharusnya

dilakukan oleh seluruh siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat pada pertemuan ke 2 dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1. Untuk melihat aktivitas siswa secara klasikal, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Belajar

Klasifikasi	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
		P1	P2	P1	P2
Sangat Baik	5 – 6	13	19	40,63	59,37
Cukup	3 – 4	19	13	59,37	40,63
Belum Baik	0 – 2	0	0		
Jumlah		32	32	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar pada pertemuan 1 dalam kategori “sangat baik” mencapai 40,63% yaitu 13 orang siswa. Dari jumlah ini yang sudah melakukan seluruh aktivitas belajar (6 aktivitas) ada 4 orang, sedangkan 9 orang lainnya baru melakukan 5 aktivitas belajar. Siswa yang melakukan aktivitas belajar dalam kategori “cukup” sebanyak 19 orang dengan persentase 59,37%, dimana 16 orang siswa baru

melaksanakan 4 aktivitas belajarnya, sedangkan 3 orang lainnya baru melaksanakan 3 aktivitas belajar. Pada pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat dimana siswa yang sudah melaksanakan aktivitas belajar dalam kategori “sangat baik” mencapai 59,37% yaitu 19 orang siswa. Dari jumlah ini yang sudah melakukan seluruh aktivitas belajar (6 aktivitas) ada 9 orang, sedangkan 10 orang lainnya baru melakukan 5 aktivitas belajar. 40,63% siswa melaksanakan aktivitas

belajar dalam kategori “cukup” yaitu 13 orang siswa baru melaksanakan 4 aktivitas belajar.

Hasil Belajar Siswa Nilai Postes Siswa

Pada siklus II, daya serap siswa pada materi “Perjuangan Mempertahankan

Kemerdekaan”, meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata daya serap siswa melalui hasil postes pada pertemuan 1 mencapai 71,80%, pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata daya serap siswa mencapai 75,31. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Daya Serap Siswa melalui Postes

Klasifikasi	Interval	Frekuensi		Persentase (%)	
		P1	P2	P1	P2
Amat baik	85 - 100	6	8	18,76	25,00
Baik	70 – 84	13	15	40,62	46,88
Cukup	50 – 69	13	9	40,62	28,12
Kurang	0 – 49	-	-	-	-
Jumlah Siswa		32	32	100,00	100,00
Rata – Rata Nilai		71,80	75,31		
Klasifikasi		Cukup	Baik		

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus II baik

pertemuan 1 maupun ke 2 dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Postes

Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Ketuntasan Klasikal %	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
32	24	28	8	4	75,00	87,53

Pada tabel 12 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai postes pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 24 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu, sedangkan siswa belum tuntas ada 8 orang. Ketuntasan klasikal mencapai 75% yang berarti siswa belum tuntas secara klasikal. Pada pertemuan ke 2 sebanyak 28 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 4 orang ketuntasan klasikal mencapai 87,53% yang berarti siswa tuntas secara klasikal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan observer terhadap perbaikan pada siklus kedua, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan, diantaranya adalah:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, namun guru tidak sepenuhnya menguasai materi pelajaran yang disajikan.
2. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar meningkat dengan metode diskusi, namun perlu bimbingan guru.

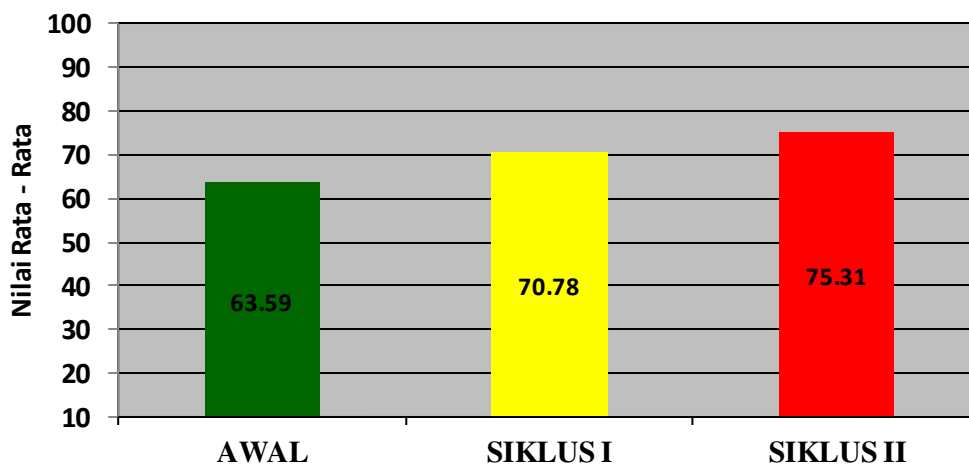
3. Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.
4. Masih ada beberapa siswa yang masih malu atau enggan untuk mengemukakan ide-idenya.

Perbandingan Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum penelitian dengan setelah penelitian baik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 13 dan grafik 1, sehingga dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum pelaksanaan metode diskusi dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar

Interval	Awal		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
90 – 100	2	6,29	4	12,50	7	21,88
80 – 99	4	12,50	7	21,88	6	18,75
70 – 79	7	21,88	8	25,00	10	31,25
60 – 69	9	28,12	4	12,50	8	25,00
50 – 59	5	15,62	8	25,00	1	3,12
40 – 49	2	6,25	1	3,12	-	-
30 – 39	2	6,25	-	-	-	-
20 – 29	1	3,12	-	-	-	-
10 – 19	-	-	-	-	-	-
Jumlah	32	100,00	32	100,00	32	100,00



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh guru dan siswa. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh

peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik. Kelemahan-kelemahan dalam penerapan metode diskusi pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus 2, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses

pelaksanaan metode diskusi pada siklus 2, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu 28 orang dari 32 orang, namun demikian ketuntasan klasikal mencapai 87,53% dengan nilai rata-rata 75,31 yang dinyatakan siswa tuntas secara klasikal.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus 2 dibandingkan sebelum menerapkan metode diskusi maupun dibanding pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya ke Siklus I dan ke Siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada SDN 002 Bagan Besar, Dumai.

Hambatan Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yaitu:

1. Waktu yang tersedia kurang, sehingga ada beberapa siswa ingin mengajukan pertanyaan tidak dapat pelayanan guru.
2. Anak belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, sehingga guru harus menjelaskan berkali-kali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran IPS dengan metode diskusi ternyata dapat meningkatkan serta hasil belajar siswa. Respon positif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi juga diberikan oleh peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarno. (2007). *Karya Ilmiah Praktis untuk Guru Profesional*. Cendikia Insani, Pekanbaru
- Udin S Winataputra dan Neneng Suminarti. (2006). *Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Depdiknas RI, Jakarta.
- _____. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.